

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Ego (Individu) Menurut Iqbal
 - a. Makna ego: Yaitu sebuah kekratifan yang menciptakan dan memberdayakan dirinya yang memiliki kebebasan tanpa batas, wawasan, perbuatan serta mampu menyerap semua sifat-sifat Tuhan kedalam dirinya.
 - b. Karakter ego: (1) Mempunyai sifat-sifat Tuhan, (2) Bebas/Kreatif , (3) Khalifah Tuhan, (4) Faktor yang memperkuat (*isyqo muhabbat, faqr*, semangat, toleransi, *kasbu al-halâl*), yang memperlemah (rasa takut, *suâl*, perbudakan, rasa bangga akan keturunan.
 - c. Tahap mencapai kesempurnaan ego: (1) Ketaan terhadap ilahi, yaitu ketaatan bisa membuat keterpaksaan menjadi kehendak yang bebas serta manusia mampu menundukkan alam semesta ini namun ia mengikat dirinya dengan hukum, (2) Penguasaan diri, yaitu pengendalian diri tidak akan terealisasikan terkecuali dengan hilangnya ketakutan dan hawa nafsu, akan tetapi tauhid yang mutlak lah yang mampu menghilangkan rasa mmenyerah terhadap kekuatan serta kesombongan pada diri,(3) Perwakilan

Ilahi,yaitu manusia telah mampu menguasai alam semesta, membangkitkan semangat untuk kehidupan dengan kerasan mendorong dunia pada perdamaian dan persaudaraan.

- d. Jenis ego: (1) Ego efisien, ego yang praktis berhubungan dengan dunia lahiriah, (2) Ego apresiatif, ego yang berada pada jiwa (dunia batin).
- e. Tingkatan ego: (1) Ego Mutlak (Tuhan), (2) Ego Individu (diri), (3) Ego Materi (alam semesta).

2. Pengaruh Sufi Tentang Insan Kamil Terhadap Ego (Individu) Iqbal.

- a. Dari makna insan kamil terlihat yang sangat dekat dengan ego Iqbal ialah konsep insan kamil Ibnu' Arabi, ia mengatakan bahwa insan kamil merupakan wadah tajalli Tuhan yang paling sempurna dari citra Tuhan yang telah menyadari kesatuan hakikatnya dengan Tuhan dalam memantulkan nama dan sifat - sifat Tuhan. Sedangkan Iqbal mengatakan manusia sempurna ialah sang mukmin yang dalam dirinya memiliki kekuatan, kebijaksanaan, wawasan luas dan kehendak kreatif untuk berkembang maju pada lingkungannya serta mampu memiliki semua sifat baik Tuhan kedalam dirinya agar bisa menjadi manusia yang sebenarnya di mata Tuhan.
- b. Dari karakteristik insan kamil bahwa yang mempengaruhi ego (individu) Iqbal ialah Jalaluddin Rumi, terlihat bahwa untuk memperkuat ego (individu) Iqbal menggunakannya dengan cinta seperti konsep tasawufnya Jalaluddin Rumi ia mengatakan cinta yang sesungguhnya ialah cinta

mampu memelihara apa yang dicinta, serta dapat merubahnya kearah yang lebih baik “sungguh cinta dapat mengubah yang pahit menjadi manis, debu beralih emas, keruh menjadi bening, sakit menjadi sembuh, derita menjadi nikmat dan kemarahan menjadi rahmat”, Rumi memandang bahwa cinta sejati atau cinta ilahi hanya dapat dicapai melalui perantara yaitu, segala hal selain-Nya. Ketika manusia mencintai selain-Nya sesungguhnya mereka mencinta-Nya, karena yang terlihat adalah pantulan dari yang sejati atau yang mutlak. Namun ketika manusia mencintai selain-Nya, cinta tersebut dimaksudkan untuk bisa mencapai kepada cinta yang sejati yaitu cinta ilahi semata. Sedangkan cinta bagi Iqbal ialah semangat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh akal dan mampu menangkap keberadaan dirinya sebagai manusia serta keberadaan Tuhannya dengan cinta. Dengan akal manusia bisa membaaur serta memiliki sifat-sifat yang luhur agar memantapkan individualitasnya. Dan dengan cinta kan dapat mendekatkan diri pada Tuhan, semakin seseorang itu dekat dengan Tuhannya

- c. Dari tahapan/tingkatan insan kamil terlihat bahwa yang sangat dekat dengan konsep ego (individu) Iqbal ialah Ibnu’ Arabi yang menyebutkan bahwa tingkat mencapai insan kamil ialah pertama tingkatan pada alam semesta, kedua tingkatan melalui manusia (kesadaran rohani), dan yang terakhir tingkatan yang paling tertinggi yaitu sampai pada Tuhan atau yang disebut dengan makrifat. Adapun tahapan untuk mencapai ego bagi

Iqbal ada tiga, pertama ego mutlak (Tuhan), kedua ego individu, ketiga ego materi (alam).

- d. Dari jenis insan kamil yang berdekatan dengan ego Iqbal ialah Al-Jilli ia mengatakan seorang sufi harus mengalami perjalanan batinnya yaitu pertama islam, berdasarkan rukun iman dalam pemahaman sufi tidak hanya dilakukan dengan secara ritual namun juga pemahaman ini harus dipahami dan dirasakan lebih dalam seperti sholat, puasa, kedua iman, ketiga ihsan, adapun daya rohaniyah lainnya ialah jiwa, yaitu pertama jiwa yang memperoleh ilham yaitu jiwa yang mendapat bimbingan Tuhan untuk berbuat kebaikan, dan kedua jiwa yang tentram yaitu jiwa yang menuju Tuhan dalam keadaan tenang dan berada di sisi Tuhan dalam keadaan yang tentram.

Meskipun demikian ego Iqbal memiliki kedekatan dengan pengaruh sufi pada posisinya masing-masing akan tetapi ego Iqbal tersebut ia mempunyai keunikan sendiri dalam konsep manusia sempurna melalui ego pada zamannya, yaitu bagi Iqbal ego tersebut harus aktif berkreasi dengan bebas tanpa batas di lingkungannya agar bisa memiliki wasasan yang luas serta menyerap semua sifat baik Tuhan ke dalam dirinya agar berperilaku seperti perilakunya Tuhan. Serta dalam lingkungan sekitar ego itu harus aktif dan bisa berinteraksi dengan ego lainnya untuk lebih mengembangkan keindividuan nya.

B. Saran-Saran

1. Meskipun konsep insan kamil merupakan konsep yang klasik, namun hal itu penting untuk diteliti karena insan kamil merupakan harapan serta dambaan setiap orang beragama, khususnya beragama Islam agar bisa menjadi sebaik-baiknya makhluk dimata Tuhan. Berdasarkan hal tersebut maka insan kamil perlu diteliti lebih dalam lagi karena itu hendaknya dibuka dan diberi kesempatan pada peneliti lain untuk membuka misteri yang terkandung dari insan kamil.